

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat dan juga merupakan usaha untuk menyiapkan anak didik guna menghadapi persoalan hidup yang mengalami perkembangan pesat sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan upaya bagi pembentukan manusia yang seutuhnya, sehingga dengan pendidikan yang diperoleh anak didik tersebut, diharapkan agar anak tersebut dapat menjadi insan kamil, yang tentunya hal ini menjadi tujuan semua orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Juga dengan pendidikan diharapkan agar anak-anak dapat menjadi kader-kader pembangunan yang cakap, dewasa dan bertanggung jawab, serta dapat hidup ditengah-tengah masyarakat yang dinamis.

Orang tua adalah orang yang pertama kali bergaul dan mendidik anak, oleh karena itu permasalahan kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap orang tua pada umumnya dan juga tanggung jawab setiap individu pada khususnya, sebab semenjak dilahirkannya kedunia fana ini, manusia sudah mempunyai potensi untuk memimpin.

Orang tua adalah pemimpin keluarganya, dalam artian orang tua adalah sebagai pengasuh anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam masalah pendidikan anaknya dirumah adalah mutlak diperlukan. Hal ini cukup beralasan karena sebagian besar waktu orang tua berada di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, jelaslah bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama, dimana orang tua sangat berperan besar dalam memimpin atau mengasuh anak-anaknya. Oleh karena itu perlu adanya usaha sadar sedini mungkin untuk menyiapkan diri dalam segala aktifitas kehidupan yang dapat menopang lajunya kepribadian secara matang, sehingga akan melahirkan anak yang kualitasnya patut dijadikan tauladan, dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan orang tua.

Makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk lebih berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang juga akan mempertebal kesadarannya mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Ditinjau dari segi kepentingan anak-anak maka peningkatan kualitas pendidikan jelas sangat luas manfaatnya, lebih-lebih jika dapat terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari segi kepentingan negara maka apabila warga negara tingkat pendidikannya tinggi akan meningkatkan tingkat dan martabat di dunia internasional. Dari segi produktifitas kerja akan lebih produktif.

Melalui asumsi umum, orang tua yang tingkat / status pendidikan dan kemampuan ekonominya tinggi, maka tinggi pula pengaruhnya dalam upaya untuk membentuk prilaku anak. Semakin rendah tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua akan semakin rendah pula pengaruhnya dalam upaya untuk membentuk prilaku anak. Apakah asumsi atau hipotesis itu benar atau salah, itulah yang perlu diteliti. Apakah ada faktor-faktor pendukung atau penghambatnya ? sebab dalam

masyarakat saat ini dengan tidak terasa sudah berkembang pendapat bahwa pendidikan tidak mampu menjamin kesejahteraan kehidupan.

Peran keluarga dalam membina pendidikan khususnya pendidikan akhlak sebagaimana dilegitimasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional yang berbunyi :

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.¹

Pendidikan dalam keluarga merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi orang tua terhadap anak-anaknya, sebagaimana firman Allah disebutkan dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (*Qs. At-Tahrim : 6*)²

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional, www.ri.go.id, Jakarta, 2007, hal. 21

² Wawan Sjahriyanto, Op Cit.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa orang tua harus berupaya untuk menjaga dan memelihara anaknya sebagai anggota keluarga sebaik mungkin dengan memberikan pendidikan yang islami kepada anak-anaknya semenjak kecil, dan ini merupakan pola dasar yang paling baik, sekaligus kewajiban orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga.

Drs amir Daien indrakusuma berpendapat bahwa :

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terutama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. dan dikatakan terutama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.³

Selanjutnya Drs. Soelaiman Joseof berpendapat bahwa :

Ditinjau dari sejarah perkembangan pendidikan maka keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling tua yaitu sejak adanya manusia dimana orang tua yaitu ayah serta ibu sebagai pendidik dan anak sebagai siterdidik.⁴

Dari kedua pendapat tersebut diatas, penulis dapat menggaris bawahi bahwa dari sekian banyak pendidikan yang paling penting dan berdominan adalah pendidikan keluarga. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak dia dilahirkan, baik dilaksanakan oleh orang tua sendiri atau keluarga yang lain.

³ Amir Daien Indra kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 109

⁴ Soelaiman Joseof, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal 33

Keluarga merupakan salah satu dari faktor-faktor sosial yang dapat menentukan dari kemajuan anak, sebagaimana dikatakan oleh Drs. Ali Saifullah :

Faktor-faktor sosial dari kemajuan murid adalah keadaan keluarga pelajar, seperti jumlah saudara, tingkat status sosial akademis dan ekonomi, dan pola pendidikan dalam keluarga, serta sikap orang tua terhadap pendidikan.⁵

Namun realita dalam masyarakat, banyak orang tua yang kurang menyadari akan tanggung jawabnya sebagai pihak yang terkait langsung dalam proses pendidikan anak khususnya dalam pembinaan akhlak. Orang tua sering mempercayakan sepenuhnya kepada pendidikan sekolah. Sehingga Drs Zuhairini menganggap sebagai suatu gejala umum dari perubahan watak keluarga, sebagaimana disebutkan dalam bukunya pengantar ilmu Pendidikan:

Dengan menurunnya aplikasi terhadap pembinaan akhlak yang terjadi pada segala usia khususnya pada usia kanak-kanak dan remaja, maka peran keluarga dan masyarakat sekitarnya khususnya pada pihak sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap pembentukan prilaku anak, karena betapa tidak setiap individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang pasti akan kembali kepada keluarga dan masyarakatnya masing-masing sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan bekal intelektual yang tinggi serta akhlak atau prilaku yang baik pula.

Selanjutnya dipandang dari sudut pendidikan pemusatan perhatian kepada pembentukan akhlak anak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama

⁵ Team Dosen FP IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Surabaya, usaha Nasional, 1988, hal. 96 - 97

Islam sangat penting artinya bagi pondasi dan filter terhadap budaya barat yang cenderung sekuler hedonisme. Sebab jika anak-anak (generasi muda) yang sudah terlatih sejak dini dan menjadi terbiasa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan ajaran Islam, maka dengan sendirinya secara mental dan fisik mereka akan mampu untuk meningkatkan ajaran agama Islam serta mampu menghalau dampak negatif dari era globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi.

Selanjutnya dengan dasar pemikiran tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 selama ini Tingkat Pendidikan Orang Tua mempunyai andil dalam upaya tersebut. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan sumbangsih dan memberikan suatu konsep dalam mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua ini terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010, penulis mencoba membuat penelitian sederhana dalam bentuk skripsi yang berjudul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

B. BATASAN MASALAH

1. Daerah penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

2. Subyek Penelitian yang penulis teliti adalah santri Tingkat Ula Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010
3. Tingkat Pendidikan Orang Tua di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 penulis batasi pada tingkat pendidikan akademik yang diperoleh orang tua santri.
4. Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga ini dalam meningkatkan prestasi belajar.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010, maka secara operasional judul diatas dapat penulis definisikan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan formal orang tua yaitu jenjang pendidikan sekolah terakhir yang pernah ditempuh orang tua baik sampai tamat ataupun tidak sampai tamat mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA, akademi atau perguruan tinggi. Yang dimaksud dalam penelitian ini hanya tingkat pendidikan formal ayah dan ibu.

2. Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan Prestasi Belajar adalah Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga ini dalam meningkatkan prestasi belajar.

D. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diinginkan dan untuk mempermudah Penulis dalam memilih data yang didapat, maka penelitian menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan Orang Tua Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 ?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 ?
3. Sejauhmana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010 ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan motivasi pencapaian dari sebuah aksi, begitu juga dengan penelitian ini, tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pendidikan Orang Tua Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.
3. Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

F. MANFAAT PENELITIAN

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

[1].Penulis dapat mengetahui Tingkat Pendidikan Orang Tua Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

[2].Penulis dapat mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

[3].Penulis dapat mengetahui sejauh mana Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010

b. Bagi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter bagaimana Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa agar Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam jadi meningkat.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam.

G. METODE PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian pada pembahasan ini, penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi dengan melakukan penelitian pada kajian kepustakaan, pengambilan populasi dan penentuan sampel serta pada lembaga pendidikan terkait, sehingga tercetuslah sebuah judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010. Sehingga dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis maupun empiris. Adapun metode-metode pembahasan yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a) Metode Deduksi

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA menyatakan :

“Apa saja yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga dalam semua peristiwa termasuk dalam suatu kelas atau jenis tersebut”⁶

Kemudian dalam kaitannya dengan pembahasan ini penulis berusaha untuk mengantisipasi data-data yang sifatnya teoritis dan data yang sifatnya umum dengan menggunakan silogisme.

Alat Untuk mencapai Pengetahuan dengan jalan deduksi disebut Silogisme (Syllogisme dalam bahasa Yunani disebut Konklusi), silogisme adalah suatu argumentasi yang terdiri dari dari tiga buah preposisi (Prepositio dalam bahasa latin berarti suatu statemen yang menolak atau membenarkan suatu perkara). Dalam Preposisi yang pertama disebut premis Mayor dan premis minor, sedangkan preposisi

⁶ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Metode Research I, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XXX, 2000, hal. 36.

yang ketiga disebut kesimpulan atau konklusi atau konsekuen. (dalam bahasa Prancis kuno disebut Premisse yang diambil dari bahasa Latin Baru Premissa yang berarti asumsi atau dasar argumentasi).⁷

b) Metode Induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah berangkat dari faktor khusus peristiwa konkret atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁸

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode induksi adalah proses menjeneralisasikan dari fakta umum ke fakta khusus. Dalam hal ini penulis menggunakan Induksi sistem **Bacon**, dimana penulis mengamati serta meneliti sendiri hakekat suatu gejala yang ada. Adapun kaitannya dengan pembahasan ini penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, kemudian disimpulkan secara umum.

c) Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu pembahasan dengan mengadakan perbandingan antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya lalu diambil suatu pengertian yang baru.

Sebagaimana pendapat Muhdhor Ahmad dalam bukunya *Etika Dalam Islam* ia menyebutkan :

Metode komparatif yaitu cara pemutusan dengan membandingkan pendapat-pendapat yang tertera dari berbagai buku.⁹

⁷ *Ibid*, hal.37

⁸ *Ibid*, hal.46

⁹ Muhdhor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1983, hal.11

H. HIPOTESIS

Hipotesis pada hakekatnya adalah kesimpulan yang sifatnya sementara dan belum valid. Namun walaupun sifatnya sementara hipotesis tidak boleh begitu saja dilontarkan, sebagaimana Prof. Dr. Wjs. Poerwodarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan :

Hipotesis adalah suatu yang dianggap benar untuk alasan atau mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan.¹⁰

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Hipotesis adalah harus dirumuskan sebagai berikut :

Sebagai konklusi, sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan ini sebagian didapat dari hasil-hasil serta problematik-problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului dan renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal, atau dari hasil penyelidikan yang eksploratif yang dilakukan sendiri.¹¹

Hipotesis harus dalam bentuk statemen dan tidak boleh dalam bentuk pertanyaan.¹²

Suatu hal lain lagi dalam hubungannya dengan persoalan hipotesis ini perlu kita perhatikan secara seksama apa yang disebut hipotesis nihil (Null Hypthesis) adalah :

Suatu hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau lebih) tentang suatu perkara yang

¹⁰ Prof, Drs. Perwodarminta, Op Cit, hal.,9

¹¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Op Cit, hal. 63

¹² Ibid, hal. 63

dipersoalkan, dan suatu hipotesis bukan hipotesis nihil disebut hipotesis Alternatif.¹³

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis disini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Ada Pengaruh yang signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010
2. Hipotesis Nol (Ho) : Tidak Ada Pengaruh yang signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan sebaik mungkin dengan menata berdasarkan tata aturan penelitian yang berlaku serta berdasarkan petunjuk dari bapak Dosen pembimbing.

Penulisan skripsi ini penulis jadikan lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab pembahasan secara sistimatis. Adapun pembahasan bab demi bab tersebut adalah :

¹³ Ibid, hal. 64

BAB I : PENDAHULUAN dalam bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Pembahasan, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI dalam bab ini secara teoritis penulis membahas tentang variabel yang ada dalam penelitian, yaitu : Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pengertian Pendidikan Formal, Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan, Pengertian Orang Tua, Pengertian Pendidikan Formal Orang Tua, Tinjauan Tentang Peningkatan Prestasi Belajar, Pengertian Belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor – Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, Pengukuran Prestasi Belajar, , dan Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Santri Tingkat Ula di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Pulorejo Kota Mojokerto Tahun 2009/2010.

BAB III METODE PENELITIAN yang menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode / Instrumen Penelitian, Metode Dokumentasi serta Pengujian Instrumen / Metode Analisa Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN dimana pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian lapangan tentang : Latar Belakang Obyek Penelitian, Penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN serta dilengkapi dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN-LAMPIRAN.